



Media: Merapi

Hari: Selasa

Tanggal: 01 September 2020

Halaman: 1

PEMBELI SOTO SELAMA AGUSTUS MULAI LAPOR PEMKOT YOGYA

Buntut Klaster Warung Soto, Satu RT

Lockdown Lokal



Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi memberikan keterangan terkait perkembangan penelusuran Covid-19 klaster soto Lamongan.

UMBULHARJO (MERAPI)- Usai ditetapkan sebagai klaster Covid-19, sejumlah warga melaporkan pernah membeli soto Lamongan di utara XT Square selama bulan Agustus 2020. Di sisi lain, satu RT tempat tinggal pemilik warung soto itu menerapkan lockdown lokal untuk mempermudah pengawasan.

Para warga yang lapor itu kini masih dalam pemeriksaan kesehatan. Masyarakat lain yang pernah membeli Soto Lamongan itu diminta segera memeriksa ke layanan kesehatan untuk membendung potensi

persebaran Covid-19.

"Sampai hari ini (Senin (31/8)), kami baru ada laporan tiga orang yang pernah membeli soto Lamongan di sana. Dua orang makan soto di sana dan satu orang membeli soto tapi dibawa pulang," kata Ketua Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Heroe Poerwadi, Senin (31/8).

Dia menyatakan para pembeli soto Lamongan yang telah melaporkan diri itu belum dipastikan terpapar Covid-19.

**Bersambung ke halaman 9*

Buntut

Sambungan halaman 1

Itu karena para pembeli soto masih dalam proses pemeriksaan kesehatan. Pihaknya kembali mengimbau masyarakat yang pernah membeli Soto Lamongan selama bulan Agustus ini untuk memeriksakan diri ke layanan kesehatan. Pasalnya tidak ada catatan para pembeli untuk menelusuri potensi paparan Covid-19 di luar keluarga dan pekerja warung soto.

"Masyarakat segera periksa diri ke layanan kesehatan untuk memastikan perlu isolasi mandiri atau tidak. Jangan ditunda-tunda. Dengan adanya beberapa warga yang melaporkan diri pernah membeli soto di sana, kami yakin masyarakat juga bergegas memeriksakan diri," terangnya.

Sampai kemarin, total ada 11 orang positif Covid-19 dari sebuah warung Soto Lamongan. Mereka terdiri dari penjual soto, keluarga dan para pekerja warung soto. Semuanya melakukan isolasi mandiri di rumah karena tidak memiliki gejala.

"Kasus positif Soto Lamongan baru kami temukan dalam satu rumah. Penjual soto, keluarga dan pekerja tinggal dalam satu rumah. Wilayah RT setempat melakukan *lock-down* tingkat RT," tambah Wakil Walikota Yogyakarta itu.

Dia menyebut dari hasil penelusuran kluster Soto Lamongan ditemukan 22 orang, tapi hanya 16 yang dilakukan uji usap dahak sisanya tidak dites usap karena tidak kontak langsung.

Tambahan 6 orang telah melakukan uji usap dahak dan masih menunggu hasilnya. Dari 10 orang yang positif Covid-19 kluster Soto Lamongan, 3 orang di antaranya memiliki riwayat perjalanan dari Kediri.

"Kami masih menelusuri sumber sebaran Covid-19 Soto Lamongan dari mana. Apakah dari penjual atau pembeli. Sejauh ini penularan sudah ke G2 (generasi kedua) sehingga menjadi kluster karena ada transmisi lokal," papar Heroe.

Sementara itu Camat Umbulharjo Rumpis Trimintarta mengatakan setelah diketahui adanya tambahan 10 kasus positif Covid-19 kluster warung Soto Lamongan, pihaknya berkomunikasi dengan RT/RW, kampung dan lurah setempat.

Hasilnya mulai kemarin mengaktifkan kembali portal untuk akses keluar masuk wilayah RT satu pintu untuk memudahkan pengawasan.

"Sebanyak 11 orang yang positif Covid-19 itu tinggal dalam satu kompleks pekarangan di beberapa rumah. Kesepakatan pengurus di wilayah, rencana mencari tempat untuk mengamankan anggota keluarga yang negatif, jumlahnya di atas 5 orang. Kendala utama di pengawasan, tidak mungkin masyarakat mengawasi 24 jam. Kami komunikasi dengan Danramil, Kapolsek untuk giat di seputaran rumah yang isolasi mandiri. Kebutuhan logistik dibantu wilayah dan dari Dinsos," jelas Rumpis. (Tri/C-4)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo			
3. Kelurahan Pandeyan			

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005